

VISUALISASI BURUNG HANTU MELALUI TEKNIK BATIK TULIS

Serly Rizki¹

(Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNP, serlyrizkismk4@gmail.com, 081268120190)

Eliya Pebriyeni²

(Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNP, elyafebriyeni@gmail.com, 081374333032)

ABSTRACT

The creation of this final work aims to visualize the beauty of owls in Textile Crafts using the written batik technique in the basic form of cloth. The method of creating this final work goes through five stages, namely: 1) preparation, 2) elaboration, 3) synthesis, 4) concept realization, and 5) completion. The embodiment of this idea is summarized in 7 works entitled: 1) Pungguk Karat, 2) Beluk Jampuk, 3) Punggok Cokelat, 4) Serak Jawa, 5) Celepuk Rajah, 6) Ketupa-ketupa, 7) Celepuk Reban

Keywords: Owl, Handmade Batik.

ABSTRAK

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan keindahan dan kecantikan burung hantu dalam karya Seni Kriya Tekstil dengan teknik batik tulis dalam bentuk dasar kain. Metode penciptaan karya akhir ini melalui lima tahap yaitu: 1) persiapan, 2) elaborasi, 3) sintesis, 4) realisasi konsep, dan 5) penyelesaian. Perwujudan dari gagasan ini terangkum di dalam 7 karya dengan judul: 1) Pungguk Karat, 2) Beluk Jampuk, 3) Punggok Cokelat, 4) Serak Jawa, 5) Celepuk Rajah, 6) Ketupa-ketupa, 7) Celepuk Reban

Kata kunci: Burung Hantu, Batik Tulis.

PENDAHULUAN

Burung hantu merupakan binatang yang sudah dikategorikan hampir punah karena populasinya semakin berkurang. Maraknya penangkapan liar dan penebangan hutan untuk perkebunan dan menipisnya bahan makanan menjadi salah satu alasan kepunahannya. Burung Hantu ini merupakan satwa langka karena warnanya yang beragam bila dilihat dari bentuk dan jenis.

Hal yang mendasari penulis mengangkat burung hantu sebagai objek karya seni batik adalah berawal dari ketertarikan penulis terhadap jenis burung hantu. Di samping itu karena sikap dan tingkah laku burung hantu yang unik ada juga mitos yang bersangkutan dengan kehidupan manusia contohnya burung hantu kerap ditandai dengan simbol kematian. Namun sekali lagi, ini hanyalah mitos yang berkembang bukan fakta, sebab kematian

hanya Allah saja yang mengetahui.

Penulis memilih kriya batik tulis dengan produk dasar kain sebagai sarana untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Batik salah satu karya seni warisan Nusantara yang unik. Biasanya batik identik dengan motif-motif yang cantik dengan memberi isian-isian dalam motif yang beragam. Kali ini penulis berusaha ingin menampilkan sebuah karya produk dasar kain dengan teknik batik tulis. Selain itu, penulis adalah generasi yang mencintai budaya nusantara tidakkah salahnya melalui pemilihan teknik batik ini penulis ingin menyemarakkan dan melestarikan batik.

Kata batik berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “*amba*” yang mempunyai arti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”, di mana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut

berupa titik.

Menurut Wikipedia Burung hantu adalah kelompok burung yang merupakan anggota *ordo Strigiformes*. Burung ini termasuk golongan burung buas (karnivora, pemakan daging) dan merupakan hewan malam (nokturnal). Ensiklopedia dalam Aprilia (2018: 9) bahwa Terdapat sekitar 130 spesies burung hantu. Burung hantu dibagi menjadi dua famili, yaitu : *Tytonidane* dan *Strigidae*. Famili pertama burung hantu gereja (*Tyto alba*), burung hantu rumput (*Tyto longimembris*) dan burung hantu cokelat (*Phodilus badius*). Kebanyakan Strigidae tergolong pada subfamili Buboninae atau burung sejati yang piringan wajahnya secara umum lebih kecil dan pipih, jambul telinganya memiliki perkembangan tidak terlalu baik jika dibandingkan dengan yang lainnya.

METODE PENCIPTAAN

1. Konsep Penciptaan

Karya seni merupakan suatu proses yang lahir dari pematangan ide dan pemahaman terhadap objek yang dilahirkan melalui kreatifitas diri. Dalam menghasilkan suatu karya seni yang berkualitas, diperlukan suatu ketekunan dan proses latihan berulang-ulang untuk menumbuhkan kepekaan terhadap cita dan rasa dari objek yang akan digarap. Suatu konsep perwujudan karya timbul dari hasil merenungkan konsep burung hantu terutama wujud/jenis burung hantu tidak terlepas dari melihat sikap unik serta keindahan bentuknya.

Karya seni yang penulis buat yakni kriya tekstil batik tulis. Produk yang dihasilkan berupa kain batik tulis untuk bahan sandang atau biasa disebut dasar kain. Produk dasar kain ini bisa saja dijadikan kemeja, rok, gamis, serta tunik batik yang menarik dan begitu unik sehingga bisa menjadi nilai jual yang tinggi di kalangan masyarakat.

2. Kajian Sumber Penciptaan

a. Burung Hantu

Burung hantu adalah burung monogami yaitu hanya kawin dengan satu burung hantu betina. Burung hantu kebanyakan adalah burung yang

mengeram dalam liang, meletakkan telurnya di celah, rongga dan di sarang burung pelatuk yang ditelantarkan.

Adapun makna filosofi dari burung hantu ialah burung matanya hanya melihat ke depan. Tidak bisa ke samping. Tetapi kepalanya dapat berputar 270 derajat. Hal itu menggambarkan sembari burung hantu fokus mengamati pergerakan mangsanya mereka juga menentukan waktu yang tepat untuk menyerang. Maknanya tetap fokus pada tujuan hidup dan cita-cita namun tetap menoleh karena peduli pada sesama. Makna sebuah karya pada dasarnya dapat direpresentasikan dari elemen-elemen visual atau elemen rupa pada sebuah karya seni (Akbar, 2021).

b. Jenis-jenis Burung Hantu

Dari berbagai jenis burung hantu yang penulis amati, maka penulis tertarik memilih tujuh jenis burung hantu yang dijadikan objek karya diantaranya: 1) Ketupa-ketupa, 2) Serak Jawa, 3) Punggok Cokelat, 4) Pungguk Karat, 5) Beluk Jampuk, 6) Celepuk Reban, dan 7) Celepuk Rajah

3. Landasan Penciptaan

a. Pengertian Seni

Seni merupakan sesuatu yang mempunyai nilai estetika dan banyak disenangi setiap manusia. Kata “*seni*” berasal dari bahasa Belanda yaitu “*genie*” yang berarti jenuis atau pandai (<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>).

b. Unsur-Unsur Seni Rupa

Unsur-unsur visual/rupa berperan penting dalam mewujudkan keindahan pada karya seni rupa. Ada beberapa unsur yang menjadi dasar terbentuknya wujud seni rupa, yaitu: 1) Titik, 2) Garis, 3) Bidang, 4) Bentuk, 5) Warna, dan 6) Tekstur.

c. Prinsip-Prinsip Seni Rupa

Dalam mewujudkan suatu bentuk harus memperhatikan komposisi dari bentuk karya tersebut, menyusun,

memadukan prinsip-prinsip seni agar bentuk yang menarik dapat terwujud. Beberapa prinsip dalam mengolah seni rupa dasar secara umum yaitu:

1) Kesatuan, 2) Irama, 3) Keseimbangan, dan 4) Harmoni

d. Kriya

Kriya merupakan karya yang sangat bersifat orisinal, kreatif, dan juga inovatif. Kriya adalah kegiatan seni yang menitikberatkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai tetapi juga bernilai estetis.

e. Kriya Tekstil

Tekstil yaitu segala sesuatu yang terbuat dari serat dan benang. Serat merupakan unsur alam yang mempunyai diameter dan panjang, bersifat tunggal dan lentur (Budiyono, 2008).

f. Seni Batik

1) Sejarah Batik

Sepanjang sejarah, manusia tidak lepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah, sedangkan manusia menyukai indah. Dengan seni manusia dapat memperoleh kenikmatan sebagai akibat gambaran perasaan terhadap rangsangan yang diterimanya. Salah satunya seni yang selalu ada setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19 adalah seni Batik Indonesia yang masih berkembang sampai saat ini.

2) Pengertian Batik

Kata batik berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu "*amba*" yang mempunyai arti "menulis" dan "*titik*" yang mempunyai arti "titik", di mana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan

tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin di atas kain putih. Fungsi lilin ini sebagai perintang warna pada kain.

3) Teori Batik

a) Teknik Batik

Herry Lisbijanto (2013:10-12): bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu: (1) Batik Tulis, (2) Batik Cap, dan (3) Batik Lukis.

b) Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam membatik yaitu: Kain katun primisima, lilin, warna remazol, waterglass, naphthol AS-BO, naphthol AS-D, naphthol AS-G, naphthol AS-BS, dan garam Biru BB, dan garam Merah B, TRO, kostik Soda, Soda abu, tepung kanji, paku rebana, cotton bud, dan kertas koran. Selanjutnya, alat yang digunakan dalam membatik yaitu: kompor listrik, canting, meja pola, cok raun, gawangan, dingklik, sarung tangan, panci, drum plastik, kuas, penggaris, pensil, twinpen, penjepit kain, saringan, kotak atau tempat kecil, dan solder.

c) Proses batik

Proses membatik yang dikemukakan oleh Budiyono dalam Putri (2021: 27-28) pada prinsipnya dikerjakan melalui beberapa proses yaitu:

- (1) Memola,
- (2) Nglowong,
- (3) Nembok,
- (4) Nerusi,
- (5) Mewarna, dan
- (6) Nglorod.

4. Metode Penciptaan

Untuk menghasilkan karya ini pengkarya melalui lima tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan

sintesis, tahapan realisasi konsep, dan tahapan penyelesaian.

a. Persiapan

Tahapan awal penciptaan karya akhir ini adalah persiapan. Pada tahap persiapan ini penulis melakukan pengamatan tentang burung hantu, dari kejadian-kejadian yang menjadi sikap unik, juga mengamati gerakan-gerakan yang membuat burung hantu terlihat indah dan wujud/ jenis yang terdapat pada burung hantu. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan dengan merujuk kepada referensi yang telah ada seperti buku, katalog, dan media sosial.

b. Elaborasi

Tahapan selanjutnya adalah elaborasi. Dalam tahap ini dimulai dengan mengumpulkan data dan ide-ide seni yang dilakukan pada tahap persiapan, kemudian menganalisa semua data yang sudah ada, selanjutnya mencari ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya. Dalam mewujudkan ide harus mempertimbangkan hal-hal kesenirupaan seperti unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa agar terwujudnya karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan.

Setelah melakukan pengamatan, dalam berkarya dipilih burung hantu sebagai inspirasi. Ide tersebut tidak terlepas dari keindahan bentuk, sifat dan sikap yang dimiliki oleh burung hantu dalam wujud/jenis dari burung hantu.

c. Sintesis

Pada tahap ini penulis akan mulai mewujudkan konsep kriya tekstil dengan teknik batik tulis, yang telah penulis rancang dengan judul yaitu “Visualisasi Burung Hantu Melalui Teknik Batik Tulis”.

Sintesis merupakan gabungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya sehingga menghasilkan kesatuan yang selaras. Pada pembuatan karya ini menggabungkan antara ide dan konsep berkarya dengan objek burung hantu berbentuk kriya batik. Karya batik dengan objek burung hantu diwujudkan dengan mempertimbangkan teknik-teknik dari batik, teori seni rupa, terutama prinsip-prinsip

seni rupa kesatuan, irama, keseimbangan, proporsi, dan keselarasan serta unsur-unsur seni rupa.

d. Realisasi Konsep

Pada tahap ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep dengan karya batik tulis yang proses pewarnaannya akan mengkombinasikan teknik batik tulis menggunakan pewarnaan remazol, naphthol dan garam. Perwujudan ide-ide seni dilakukan dengan pembuatan sketsa, menyiapkan alat dan bahan kemudian menggarap karya (memindahkan desain, mencanting, mencolet /mewarnai motif atau desain, menembok, mencelup /mewarnai dasar kain, ngerok/ nglorod, dan finishing).

1) Membuat Sketsa

Membuat sketsa dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam berkarya seni rupa (Anisa et al., 2021). Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai foto yang didapatkan dari berbagai sumber seperti foto burung hantu yang diambil dari internet sebagai acuan dalam pembuatan sketsa. Sebelum itu dibuat beberapa sketsa alternatif yang dibuat secara manual. Desain bisa dibuat dengan kertas koran setelah itu diplakan pada kain dengan bantuan kaca dan senter sebagai pengganti meja pola. Pada saat menjiplakan ke kain dengan ukuran 1:1, maksudnya yaitu satu gambar motif dijiplakan ke media dan tinggal dipindahkan saja “sama”. Ciri khas batik dalam desainnya terdapat isen-isen atau isian dalam motif. Kemudian sketsa yang telah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Sketsa yang telah disetujui akan dikembangkan menjadi sebuah karya dengan melalui beberapa proses. Adapun sketsa yang sudah dibuat pada kertas koran sebagai berikut:

a)



Gambar 1. Desain 1
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

b)



Gambar 2. Desain 2
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

c)



d)



Gambar 3. Desain 3
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Gambar 4. Desain 4
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

e)



Gambar 5. Desain 5
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

f)



Gambar 6. Desain 6
(Sumber: Serly Rizki, 2022)



Gambar 7. Desain 7
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perwujudan Karya

Tahap yang dilakukan pada proses berkarya adalah:

- a. Sketsa yang telah disetujui dosen pembimbing akan dipindahkan ke kain mori. Sebelum memindahkan sketsa cuci dulu kain primisima agar serat kain terbuka. Setelah itu, pindahkan sketsa ke kain mori dengan cara meletakkan desain terlebih dahulu baru kain primisima di atas. Adapun proses pemindahan sketsa sebagai berikut:



Gambar 8. Memindahkan desain ke kain
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- b. Memanaskan lilin, lilin yang dipanaskan tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu

dingin. Agar saat mencanting lilin tidak menyebar dan juga tembus.

- c. Kemudian mencanting atau melilin kain mori yang telah dibuat sketsa.



Gambar 9. Mencanting
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- d. Setelah kain selesai dicanting atau dililin sampai tembus balik keseluruh kain dan rapi, kemudian dipakukan pada gawangan atau bisa juga di alas dengan tikar plastik bagian belakang yang ada busa.



Gambar 10. Pemakuan kain ke gawangan
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- e. Kemudian baru dilakukan proses mencolet atau memberi warna pada pola atau motif batik. Proses mencolet menggunakan bahan remazhol dengan dikuaskan atau dicocol hingga kering.



Gambar 11. Pencoletan *remazhol* dengan kuas
(Sumber: Serly Rizki, 2022)



Gambar 12. Pencoletan *remazhol* dengan *cotton bud*
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- g. Proses penembokan merupakan menutupi seluruh bagian pola atau motif batik. Dilakukan dengan menggunakan canting tembok. Nembok atau pekerjaan menutupi bagian-bagian yang tidak boleh kena warna dasar.



Gambar 15. Menembok motif
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- f. Setelah itu diberi waterglass, lalu di cuci dengan cara menggosok-gosoknya hingga waterglass hilang. Selanjutnya tunggu kain kering dan lanjutkan pada tahap penembokan.

- h. Selanjutnya proses memberi warna dasar secara keseluruhan. Proses mencelup bisa menggunakan warna alami dan warna sintetis. Pada tahap pencelupan ini penulis menggunakan bubuk *naphthol* dan garam.



Gambar 13. Membersihkan waterglass yang sudah diwarnai dasar
(Sumber: Serly Rizki, 2022)



Gambar 16. Mencelup ke larutan *naphthol*
(Sumber: Serly Rizki, 2022)



Gambar 14. Membersihkan waterglass yang belum diwarnai dasar
(Sumber: Serly Rizki, 2022)



Gambar 17. Mencelup ke larutan garam
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- i. Kemudian proses ngerok/ ngelodod membuang lilin pada kain batik dilakukan dengan cara memasukkan kain ke dalam air mendidih, sehingga lilin cair dan hilang. Tapi rendam dulu kain menggunakan tepung kanji agar lilin mudah lepas dari kain.



Gambar 18. Ngelodod Kain
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- j. Jika kain sudah tidak terlihat lilin yang melekat langsung kain dibilas dengan air bersih.



Gambar 19. Membilas kain
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- k. Kemudian keringkan kain, proses pelorotan atau pembuangan lilin selesai.



Gambar 20. Keringkan kain
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- l. Selanjutnya kain disetrika dengan rapi supaya tidak ada kerutan yang jelas terlihat.



Gambar 21. Menyetrika kain
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- m. Proses *Finishing*, memberi kemasan dan meminta persetujuan dari dosen pembimbing terhadap produk dasar kain.



Gambar 22. Memfinishing karya
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

- n. Penyelesaian

Pada tahap ini karya sudah diselesaikan akan dipamerkan di Galeri FBS UNP selama lebih kurang tiga hari dalam pelaksanaan pameran akan diperlukan adanya dokumentasi kegiatan dan pelaporan karya akhir dan juga menyiapkan katalog karya.

2. Deskripsi Karya

a. Karya 1



Gambar 23. Karya 1
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul	: Pungguk Karat
Tahun	: 2022
Ukuran	: 250 x 115 cm
Teknik	: Batik Tulis

Pada karya pertama yang berjudul “Pungguk Karat” memvisualisasikan seekor burung hantu yang melihat ke depan ada di atas batang kayu. Bagian batang kayu sebagai penyatu motif utama burung hantu dengan motif tepi. Sedangkan pada motif acak di atas burung hantu itu diambil dari bagian dalam belah ketupat yang berupa motif bunga.

Keunikan pada karya pertama terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna coklat kekuningan dengan sayap bercak hitam keabuan. Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah gambar tumbuhan, dedaunan, belah ketupat, dan bunga yang berada di bawah dan atas motif utama sesuai dengan prinsip keseimbangan, dengan adanya keseimbangan karya yang dihasilkan akan menampilkan nilai-nilai keserasian dan keselarasan maka prinsip ini juga disebut sebagai prinsip harmoni. Motif

pendukung tumbuhan, dan dedaunan dapat memberikan efek irama agar desain tidak terlihat kaku dan menyebabkan timbulnya efek optik seperti gerakan, getaran, ataupun perpindahan dari unsur yang satu ke unsur yang lainnya. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna hijau, biru turkis, hitam, dan merah agar motif pendukung tidak akan mendominasi desain. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah motif geometris berupa garis lurus, miring, lengkung, dan tumbuhan pakis (manggaran).

b. Karya 2



Gambar 24. Karya 2
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul	: Beluk Jampuk
Tahun	: 2022
Ukuran	: 250 x 115 cm
Teknik	: Batik Tulis

Pada karya kedua yang berjudul “Beluk Jampuk” memvisualisasikan seekor burung hantu yang melihat ke samping ada tumbuhan bunga mekar. Bagian batang kayu sebagai penyatu motif utama burung hantu yang saling membelakangi. Motif tepi dibuat untuk menyesuaikan motif utama berupa ornamen. Sedangkan pada motif acak di atas

burung hantu itu diambil dari bagian dalam ornamen yang berupa motif bunga teratai.

Keunikan pada karya kedua terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna abu-abu dengan sayap bercak hitam putih.

Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah gambar tumbuhan, dan stilasi segi duabelas yang berada di bawah atau biasa disebut motif tepi. Prinsip keseimbangan letak motif dan susunannya sudah dipertimbangkan agar lebih menarik dengan komposisi simetris. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna merah, merah muda, biru turkis, hijau dan kuning agar motif pendukung tidak akan mendominasi desain. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah berupa garis lurus, miring, uler-uleran dan cecek (titik-titik).

c. Karya 3



Gambar 25. Karya 3
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul : Punggok Cokelat
Tahun : 2022
Ukuran : 250 x 115 cm
Teknik : Batik Tulis

Pada karya ketiga yang berjudul “Punggok Cokelat” memvisualisasikan seekor burung hantu yang melihat ke depan ada tumbuhan bunga mekar. Kata cokelat jika di

lihat dari objek biasa diberikan kepada seseorang yang di sayang, maka bagian batang kayu berbentuk love atau simbol cinta. Motif tepi berbentuk tumbuhan yang menyatu dan matahari. Sedangkan pada motif acak di atas burung hantu itu berupa ornamen awan.

Keunikan pada karya ketiga terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna abu-abu keunguan dengan sayap bercak coklat.

Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah gambar tumbuhan, matahari, bulan, daun, dan awan. Prinsip keseimbangan letak motif dan susunannya sudah dipertimbangkan agar lebih menarik dengan komposisi simetris. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna merah, biru turkis, biru dongker, hijau, dan ungu. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah berupa carat (garis lurus), sraweyan (pada awan dan daun) serta cecek (titik-titik).

d. Karya 4



Gambar 26. Karya 4
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul : Serak Jawa
Tahun : 2022
Ukuran : 250 x 115 cm
Teknik : Batik Tulis

Pada karya keempat yang berjudul “Serak Jawa” memvisualisasikan seekor burung hantu yang terbang melihat ke bawah

untuk mencari mangsa. Burung hantu serak jawa biasa digunakan petani untuk membasmi hama tikus. Ide motif padi muncul dari burung hantu yang membantu petani menangkap tikus. Motif tepi berbentuk ornamen daun. Sedangkan pada motif acak di atas burung hantu itu berupa ornamen padi.

Keunikan pada karya keempat terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna putih ke krem dengan atas kepala berwarna jingga dan abu-abu. Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah ornamen daun, ornamen padi dan segitiga. Prinsip keseimbangan letak motif dan susunannya sudah dipertimbangkan agar lebih menarik dengan komposisi simetris. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna hijau dan kuning. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah berupa carat (garis lurus) dan alis (garis lengkung).

e. Karya 5



Gambar 27. Karya 5
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul : Celepuk Rajah
Tahun : 2022
Ukuran : 250 x 115 cm
Teknik : Batik Tulis

Pada karya kelima yang berjudul “Celepuk Rajah” memvisualisasikan seekor burung hantu yang diam di atas pohon besar. Motif tepi di bawah pohon besar itu ada akar, rumput dan tanah. Sedangkan pada motif acak di atas burung hantu itu berupa ornamen

awan. Keunikan pada karya kelima terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna coklat terang dengan bercak hitam.

Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah gambar awan. Prinsip keseimbangan letak motif dan susunannya sudah dipertimbangkan agar lebih menarik dengan komposisi simetris. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna biru turkis, biru dongker, hijau, dan coklat. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah berupa carat (garis lurus), sraweyan dan uler-uleran (pada awan dan daun) serta cecek (titik-titik).

f. Karya 6



Gambar 28. Karya 6
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul : Ketupa-Ketupa
Tahun : 2022
Ukuran : 250 x 115 cm
Teknik : Batik Tulis

Pada karya keenam yang berjudul “Ketupa-Ketupa” memvisualisasikan seekor burung hantu yang diam di atas batang kayu besar. Motif tepi di bawah batang kayu ada daun. Sedangkan pada motif acak di atas burung hantu itu berupa ornamen daun gugur. Keunikan pada karya keenam terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna coklat terang dengan bercak coklat kehitaman.

Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah gambar daun. Prinsip keseimbangan letak motif dan susunannya sudah dipertimbangkan agar lebih menarik dengan komposisi simetris. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna hijau dan kuning. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah berupa carat (garis lurus), uler-uleran (pada batang kayu), kembang jeruk (sebagai motif tepi), dan kembang krokot (pada samping kanan serta kiri burung hantu).

g. Karya 7



Gambar 29. Karya 7
(Sumber: Serly Rizki, 2022)

Judul : Celepuk Reban
Tahun : 2022
Ukuran : 250 x 115 cm
Teknik : Batik Tulis

Pada karya ketujuh yang berjudul “Celepuk Reban” memvisualisasikan seekor burung hantu yang tidur di atas batang kayu. Motif tepi di bawah batang kayu ada daun bergelombang. Sedangkan pada motif tambahan di sebelah burung hantu ada bunga yang akan mekar dan daun. Keunikan pada karya ketujuh terdapat pada bentuk burung hantu yang unik berserta warnanya yang menarik. Ia berwarna coklat gelap dengan bercak coklat kemerahan.

Motif pendukung yang terdapat pada desain dasar kain adalah gambar daun dan bunga mekar. Prinsip keseimbangan letak motif dan susunannya sudah dipertimbangkan agar lebih menarik dengan komposisi simetris. Pewarnaan pada motif pendukung dengan menggunakan warna hijau, merah dan kuning. Motif isian yang dipakai dalam kain dasar ini adalah berupa carat (garis lurus), kembang kapas (sebagai motif acak), dan cecek (titik-titik).

SIMPULAN

Tujuan dari karya ini untuk memvisualkan kemolekan, keindahan, dan kecantikan burung hantu dalam karya seni kriya tekstil dengan teknik batik tulis ke produk dasar kain. Burung hantu identik menyeramkan karena kehadirannya dianggap sebagai petanda kematian. Kesan mistis dimiliki burung hantu berubah cantik pada saat desain burung hantu berada di kain dasar. Selain itu, penulis adalah generasi yang mencintai budaya nusantara melalui pemilihan teknik batik ini penulis ingin menyemarakkan dan melestarikan batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2021). Semiotic Analysis of Butet Kartaredjasa’S Visual Artwork “Goro-Goro Bhineka Keramik.” ... *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1360%0Ahttps://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/download/1360/688>
- Anisa, R., Akmal, A., & Nofrial, N. (2021). Keindahan Perkampungan Minangkabau Pada Karya Batik. *Relief: Journal of ...*, 1(1). <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/RELIEF/article/view/2175%0Ahttp://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/RELIEF/article/viewFile/2175/835>
- Aprilia, Astri. (2018). *Burung Hantu dalam Karya Jahit Perca dan Sulaman*.

Universitas Negeri Padang,
Program Pendidikan Seni Rupa.

Budiyono. (2008). *Kriya tekstil Jilid I*.
Direktorat Jenderal Manajemen
Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional.

Ernis. (2012). *Bahan Kuliah Nirmana dasar*.
Padang: Seni Rupa UNP.

Lisbijanto, Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta:
Graha Ilmu.

Zubaidah dkk. (2019). *Panduan Tugas Akhir*.
Padang: UNP Padang.

Wikipedia. diakses pada 19 Februari 2022.
Dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>.